

SKRIPSI

**PERAN GURU PKn DALAM MEMBINA PERILAKU KEDISIPLINAN
SISWA DI SEKOLAH MELALUI PENDEKATAN KETELADANAN
GURU KELAS 8 SMPN 1 SOROMANDI**

Diajukan sebagai salah satu syarat penulisan skripsi sarjana strata satu (S1) pada
Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2024**

Ainun Arisandi, 2020A1C002."Peran Guru Pkn Dalam Membina Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Melalui Pendekatan Keteladanan Guru Kelas 8 Smpn 1 Soromandi". Skripsi. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Hafisah, S.Pd.,M.Pd

Pembimbing 2 : Aliahardi Winata, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

Hasil prasarvei pada tanggal 3 Oktober 2023, kenyataan yang terjadi di Sekolah SMPN 1 Soromandi di Kabupaten Bima banyak siswa yang melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah SMPN 1 Soromandi sekalipun disipliner sudah di terapkan. Siswa yang kurang disiplin di lingkungan sekolah, misalnya melakukan perilaku yang bertentangan dengan peraturan sekolah yang telah diterapkan. Pelanggaran ini termasuk terlambat, bolos jam pelajaran, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan dandanan serta seragam yang tidak tepat dan lengkap.

Penelitian ini menggunakan penelitian analisis kualitatif deskriptif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk deskriptif dari hasil wawancara antara peneliti dan informan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini (1) SMPN 1 soromandi kabupaten bima peran guru Pkn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan dengan memberikan motivasi dalam mendidik, membimbing, membina dan sekaligus menasehati siswa dalam berperilaku bertutur kata dan juga bersikap yang baik dan sopan dalam perkembangan siswa di kehidupannya. (2) Presepsi diri guru PKn dan upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah, seperti meingtkkan kinerja guru sehingga siswa menjadi pribadi yang lebih baik, merapkan aturan yang sudah ada, memberikan masukan dan pengertian dengan baik agar siswa mengerti disiplin siswa sangat dibutuhkan di masa depan, menampilkan perilaku teladan di hadapan siswa dengan berusaha datang sekolah tepat waktu, berpakaian rapi dan lain-lain. (3) Bentuk pembinaan kedisiplinan di SMPN 1 soromandi yaitu dengan pemberian keteladanan, pemberian motivasi/nasehat, pemberian sanksi/hukuman. Meskipun cara-cara tersebut sudah di terapkan oleh sekolah tetapi masih saja ada beberapa siswa yang tetap berperilaku tidak disiplin dalam hal terlambat datang kesekolah, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak memakai atribut sekolah lengkap bahkan tidak membawa alat tulis.

Kata Kunci: Peran Guru PKn, Perilaku Kedisiplinan, Keteladanan guru

Ainun Arisandi, 2020A1C002. "The Role of Civic Teachers in Fostering Student Disciplinary Behavior at School Through the Exemplary Approach of 8th Grade Teacher SMPN 1 Soromandi". Thesis. Mataram. Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor 1: Hafсах, S.Pd., M.Pd

Supervisor 2: Aliahardi Winata, S.Pd, M.Pd

ABSTRACT

The pre-survey results from October 3, 2023 show that even though discipline has been applied, many pupils at SMPN 1 Soromandi School in Bima Regency break the school's policies. For example, students that act in ways that are against the established school policies are the ones who display a lack of discipline in the classroom. Not finishing assignments on time, arriving late, departing early, and dressing impolitely and inappropriately for the situation are some examples of these transgressions. Descriptive qualitative analytic research, or research on data collected and presented descriptively from informant and researcher interviews, is used in this study. Methods for gathering data that include observation, documentation, and interviews. The data analysis method uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study (1) SMPN 1 Soromandi bima district the role of Civics teachers in improving student discipline is carried out by motivating, educating, guiding, fostering and at the same time advising students in behaving in words and also being good and polite in the development of students in their lives. (2) Civics teachers' self-perception and efforts in improving student discipline at school, such as improving teacher performance so that students become better individuals, applying existing rules, providing input, and understanding well so that students understand student discipline is needed in the future, displaying exemplary behavior in front of students by trying to come to school on time, dressing neatly and others. (3) The form of discipline coaching at SMPN 1 Soromandi is providing exemplary motivation advice and sanctions/punishment. Although the school has implemented these methods, there are still some students who continue to behave in a manner that is undisciplined in terms of coming to school late, not submitting assignments on time, not wearing complete school attributes, and even not bringing stationery.

Keywords: *Role of Civic Teacher, Disciplinary Behavior, Teacher Exemplary*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi anak melalui pembelajaran formal dan informal. Tujuan utamanya adalah mencetak generasi yang berkompeten, berpengetahuan, dan bermartabat, yang dapat memberikan kontribusi aktif dalam pembangunan bangsa dan masyarakat. Namun, Indonesia menghadapi banyak tantangan dalam bidang pendidikan, termasuk masalah kurikulum, kualitas, kompetensi, serta kepemimpinan di berbagai tingkat. Di lapangan, banyak pendidik dan pimpinan sekolah mengeluhkan aspek-aspek kepemimpinan seperti manajemen, disiplin, birokrasi, dan administrasi (Tintingon et al., 2023). Mengingat cita-cita bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan rakyatnya, hal ini menjadi indikator utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat di berbagai bidang. Mencerdaskan rakyat merupakan langkah penting untuk menuju kemajuan negara, dan ini menjadi panduan bagi rakyat Indonesia untuk terus berusaha meningkatkan pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses budaya yang bertujuan untuk meningkatkan martabat manusia, menciptakan nilai-nilai yang akan mempengaruhi cara manusia menjalani kehidupannya, dan memperbaiki peradaban umat manusia. Selain itu, pendidikan berupaya untuk mengembangkan kepribadian dan pertumbuhan manusia, baik dari segi fisik

maupun mental. Pendidikan bukanlah tanggung jawab satu pihak saja, melainkan memerlukan keterlibatan semua pihak. Tujuan pendidikan dapat tercapai jika ada tanggung jawab bersama dari siswa, orang tua, guru, pemerintah, lembaga pendidikan (sekolah), dan masyarakat.

Sekolah memiliki peranan yang sangat penting karena ia merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar-mengajar. Di sini, siswa dibimbing, dilatih, dan dikembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pendidikan, termasuk menjadi individu yang berakhlak baik. Sekolah juga berfungsi sebagai tempat untuk menumbuhkan kedisiplinan, mengembangkan keterampilan diri, dan membentuk identitas siswa. Oleh karena itu, peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah krusial.

Peran guru mencakup semua aspek terkait pengajaran dan pendidikan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru berfungsi sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, pembimbing, motivator, dan evaluator. Selain itu, guru bertanggung jawab untuk menciptakan interaksi pembelajaran yang mempertimbangkan aspek sosial dan emosional siswa. Tugas guru tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan (transfer of knowledge) dan membuat siswa mengetahui berbagai hal, tetapi juga harus mampu mentransfer nilai-nilai (transfer of values) agar generasi yang dihasilkan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Sebagai seorang pengajar atau pendidik, guru memiliki kewajiban untuk membagikan ilmu kepada siswa. Oleh karena itu, guru perlu terus-menerus memantau siswa untuk mencegah perilaku atau tindakan yang tidak disiplin.

Guru berfungsi sebagai contoh bagi siswa. Sebagai teladan, guru harus menunjukkan perilaku disiplin yang baik, karena siswa akan sulit berdisiplin jika guru sendiri tidak memberikan contoh yang baik.

Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap nilai akademis siswa, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk tingkah laku dan karakter siswa. Terutama bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang terus menerus mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma Pancasila dalam proses pembelajaran. Peran guru PKn diharapkan dapat membimbing siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma Pancasila yang berlaku dalam masyarakat dan negara, sehingga siswa tidak melakukan tindakan yang menyimpang, seperti perilaku indisiplin.

Peran guru PKn sangat vital dalam menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib, serta dalam mendorong siswa untuk bersikap, bertindak, dan berdisiplin sesuai dengan peraturan sekolah. Harapan terhadap pola perilaku yang baik akan tercermin dalam interaksi guru PKn dengan berbagai pihak, terutama siswa, rekan guru, dan staf lainnya.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran penting yang berperan dalam membentuk individu yang beragam, baik dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, maupun usia, menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter berdasarkan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan juga sangat berpengaruh dalam pembentukan pribadi seseorang dan dalam mewujudkan individu yang mampu berintegrasi dengan masyarakat. Keberhasilan proses pendidikan bergantung pada terciptanya

suasana belajar yang kondusif, di mana perilaku disiplin yang baik harus ditanamkan. Oleh karena itu, peran dan figur seorang guru sangat penting dalam mengajar di sekolah, membina, dan menjadi teladan bagi siswa, terutama dalam hal kedisiplinan.

Kedisiplinan adalah sikap atau perilaku individu yang ditandai dengan kepatuhan terhadap aturan, tata tertib, atau norma yang berlaku. Ini melibatkan keteraturan, tanggung jawab, dan ketekunan dalam melaksanakan tugas atau kewajiban. Disiplin diperlukan oleh setiap orang di berbagai situasi, termasuk siswa. Siswa harus menunjukkan kedisiplinan dalam mematuhi aturan sekolah, belajar, menyelesaikan tugas, dan belajar di rumah untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk itu, guru harus mampu membimbing siswa dengan memiliki kepribadian yang kuat, stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa. Guru juga harus menjadi contoh yang baik dan memiliki akhlak yang mulia.

Disiplin adalah perubahan perilaku yang teratur dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan, tanpa melanggar aturan atau tata kelakuan yang telah disepakati dalam suatu lingkungan tertentu. Sikap disiplin muncul dari kesadaran diri untuk bertindak sesuai dengan keinginan dan tujuan yang ingin dicapai.

Disiplin selalu berkaitan dengan tata tertib, aturan, dan norma dalam kehidupan. Jika seseorang mematuhi tata tertib, aturan, dan norma yang berlaku, maka orang tersebut dianggap menerapkan disiplin. Untuk menegakkan disiplin, peran guru sangat penting karena guru, sebagai ujung tombak pendidikan di sekolah, memiliki banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa. Melalui

interaksi yang berkualitas, guru diharapkan dapat menunjukkan contoh perilaku disiplin yang baik, sehingga dapat menjadi teladan yang patut diikuti oleh siswa.

Keteladanan adalah tindakan atau perilaku yang dapat dicontoh oleh orang lain. Melalui keteladanan, guru menunjukkan perilaku, ucapan, dan tindakan yang baik dan benar agar siswa bisa meniru dan mengikuti contoh tersebut. Keteladanan guru dapat diamati oleh siswa melalui berbagai bentuk komunikasi selama kegiatan pembelajaran, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Esensi dari keteladanan adalah proses peniruan, di mana anak-anak meniru perilaku orang dewasa, seperti orang tua, guru, atau tokoh masyarakat, untuk membentuk kebiasaan yang baik.

Keteladanan dalam pendidikan adalah salah satu metode paling efektif untuk membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebagai contoh ideal bagi anak, seorang pendidik harus memiliki tingkah laku dan sopan santun yang menjadi teladan, baik disadari maupun tidak, yang akan ditiru oleh anak. Keteladanan ini akan memengaruhi anak dalam berbagai aspek, termasuk ucapan, tindakan, serta hal-hal yang bersifat material, inderawi, maupun spiritual. Sebagai panutan, guru harus bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa, mengarahkan mereka, berbuat baik, sabar, dan penuh pengertian. Guru juga harus memiliki moral yang baik dan menunjukkan disiplin yang tinggi agar bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa, sehingga proses pendidikan dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Perilaku disiplin adalah salah satu nilai karakter penting yang perlu ditanamkan pada siswa. Perilaku disiplin di sekolah berarti siswa mematuhi dan

mengikuti berbagai aturan serta tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah. Perilaku sendiri merujuk pada segala bentuk tindakan atau tingkah laku yang dilakukan individu dalam berbagai situasi.

Perilaku bisa bersifat bawaan sejak lahir atau dipelajari dari lingkungan sekitar. Lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam pembentukan perilaku sosial dengan menanamkan kebiasaan baik di sekolah. Kebiasaan-kebiasaan positif ini diharapkan dapat membantu membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dengan lebih efektif.

Hasil dari prasurvei yang dilakukan pada 3 Oktober 2023 menunjukkan bahwa di SMPN 1 Soromandi, Kabupaten Bima, banyak siswa masih melanggar tata tertib meskipun disiplin sudah diterapkan. Masalah disiplin di sekolah, seperti keterlambatan, bolos jam pelajaran, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan masalah dengan dandanan serta seragam, masih sering terjadi. Faktor utama dari pelanggaran ini adalah kesadaran siswa yang masih terbatas mengenai aturan-aturan yang berlaku. Oleh karena itu, guru PKn perlu terlibat langsung dengan menerapkan perilaku yang baik, yang akan mempengaruhi watak siswa di masa depan. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PKn diharapkan dapat lebih mudah diikuti oleh siswa dibandingkan dengan hanya pembelajaran verbal. Sebagai contoh, tindakan dan sikap guru akan diperhatikan dan diikuti oleh siswa serta lingkungan sekitar yang menganggapnya sebagai teladan. Berdasarkan hal ini, penulis memilih judul penelitian: "Peran Guru PKn Dalam Membina Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Melalui Pendekatan Keteladanan Guru Kelas 8 SMPN 1 Soromandi."

1.2. Rumusan masalah

1. Bagaimana peran guru PKn dalam membina perilaku kedisiplinan siswa kelas 8 di SMPN 1 soromandi melalui pendekatan keteladanan guru?
2. Bagaimanakah persepsi diri guru PKn dan upaya dalam penegakan kedisiplinan di kelas 8 di SMPN 1 soromandi?
3. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan disiplin Siswa kelas 8 di SMPN 1 soromandi melalui pendekatan keteladanan guru?

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana peran guru PKn dalam membina perilaku kedisiplinan siswa kls 8 di SMPN 1 soromandi melalui pendekatan keteladanan guru
2. Untuk Mengetahui Bagaimanakah persepsi diri guru PKn dan upaya dalam penegakan kedisiplinan di kelas 8 di SMPN 1 soromandi
3. Untuk Mengetahui Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan disiplin Siswa kelas 8 di SMPN 1 soromandi melalui pendekatan keteladanan guru

1.4. Manfaat penelitian

- a. Manfaat bagi sekolah

Sekolah dapat memanfaatkan temuan dari penelitian ini untuk meningkatkan manajemen dan tata kelola mereka dengan memberikan perhatian lebih pada pelatihan sikap dan kedisiplinan siswa.

b. Manfaat bagi guru

Bermanfaat untuk memotivasi pendidik (guru) dalam mengembangkan peran mereka sebagai pendidik dan motivator guna meningkatkan kedisiplinan siswa.

c. Manfaat bagi siswa

Siswa dapat merasakan peningkatan dalam pembentukan sikap positif, seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, dan empati, yang akan berdampak positif pada kehidupan mereka.

d. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan tambahan pengetahuan mengenai peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, serta menjadi referensi berharga bagi penelitian di masa depan.

1.5. Batas Oprasional

1. Peran guru

Peran adalah perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam bertindak dan melakukan hal-hal baik agar orang lain bisa mencontoh dan mengikuti tindakan tersebut. Sebagai model bagi siswa, guru berperan penting dalam menjadi contoh yang baik. Setiap siswa berharap guru mereka bisa menjadi panutan yang ideal. Guru, sebagai pendidik, berfungsi sebagai tokoh, teladan, dan sumber identifikasi bagi siswa serta lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, termasuk tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin.

2. PKn

Pendidikan Kewarganegaraan adalah bidang ilmu yang digunakan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai moral luhur yang bermanfaat bagi bangsa Indonesia. Tujuannya adalah agar nilai-nilai tersebut tercermin dalam perilaku anggota masyarakat dan seluruh makhluk ciptaan Tuhan.

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah kondisi yang terbentuk melalui perilaku individu, melibatkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Dengan memiliki disiplin, seseorang dapat memahami dan membedakan antara apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari, karena disiplin adalah sesuatu yang harus diterapkan.

4. Keteladanan

Keteladanan adalah aspek penting yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan dalam proses belajar mengajar. Keteladanan yang baik dari pendidik akan memberikan dampak positif pada siswa, karena secara alami, siswa cenderung meniru perilaku yang dicontohkan oleh guru mereka.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut sebagai jawaban atas pokok permasalahan dalam penelitian ini:

1. Di SMPN 1 Soromandi, Kabupaten Bima, peran guru PKN dalam meningkatkan disiplin siswa dilakukan dengan memberikan motivasi dalam proses pendidikan, membimbing, membina, serta menasihati siswa agar berperilaku, berbicara, dan bersikap dengan baik dan sopan, yang berdampak pada perkembangan kehidupan siswa.
2. Persepsi guru PKN mengenai upaya meningkatkan disiplin siswa di sekolah meliputi peningkatan kinerja guru agar siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, penerapan aturan yang telah ada, serta memberikan masukan dan penjelasan yang jelas kepada siswa tentang pentingnya disiplin di masa depan. Selain itu, guru juga berusaha menjadi teladan dengan datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, dan menunjukkan perilaku yang baik di hadapan siswa.
3. Di SMPN 1 Soromandi, pembinaan disiplin dilakukan melalui pemberian teladan, motivasi, dan sanksi. Meskipun metode-metode tersebut telah diterapkan, masih ada beberapa siswa yang menunjukkan perilaku tidak disiplin, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak memakai atribut sekolah secara lengkap, bahkan tidak membawa alat tulis.

5.2. Saran

Diharapkan SMPN 1 Soromandi dapat memperketat peraturan agar semua siswa lebih mematuhi aturan yang telah ditetapkan dan disetujui oleh pihak sekolah. Dengan demikian, diharapkan siswa menjadi lebih disiplin dan patuh terhadap peraturan sekolah. Hal ini diharapkan dapat menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan aman, sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini menawarkan wawasan yang menarik, sehingga diharapkan peneliti berikutnya dapat mengembangkan kajian yang lebih mendalam. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi SMPN 1 Soromandi, khususnya mengenai peran guru PKN dalam membina perilaku disiplin siswa melalui pendekatan teladan yang ditunjukkan oleh guru.